

Announcing Skill

**Winda Kustiawan¹, Andia Fitrah², Milla Salsaby³, Nurul Fitri Isnani⁴, Aini Astri
Wulan⁵**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara**

Email : Andiafitrah38@gmail.com

Abstrak

Dunia penyiaran radio telah berkembang pesat seiring dengan tingkat peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi. penyiar adalah orang yang memperkenalkan atau memberikan informasi tentang program di radio atau televisi. Seorang penyiar harus memiliki keterampilan berbicara di depan mikrofon (announcing skill), keterampilan menggunakan alat (operating skill), dan merangkai music (musical touch). Motivasi yang tinggi dan keterampilan atau keahlian yang professional yang dapat membantu penyiar agar bisa bertahan dan mampu menyalurkan semua talenta yang dimilikinya dalam dunia penyiaran. Jika seorang penyiar sudah memiliki keterampilan atau skill secara professional tentu akan menjadikan radio sangat banyak diminati oleh masyarakat luas.

Kata kunci: penyiar, keterampilan.

Abstract

The world of radio broadcasting has developed rapidly along with the level of human civilization and advances in communication technology. Broadcaster is a person who introduces or provides information about programs on radio or television. A broadcaster must have the skills to speak in front of a microphone (announcing skill), skill in using tools (operating skills), and composing music (musical touch). High motivation and professional skills or expertise that can help broadcasters to survive and be able to channel all their talent in the world of broadcasting. If a broadcaster already has professional skills or skills, it will certainly make radio very much in demand by wider community.

Keyword : Announcing, Skill

PENDAHULUAN

penyiar adalah orang yang menyiarkan, sedangkan ketrampilan yaitu kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa `keterampilan penyiar (*announcer's skills*) adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap penyiar radio untuk diterapkan dalam siaran dialog interaktif radio, yang bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber.

Dunia penyiaran radio telah berkembang pesat seiring dengan tingkat peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi. penyiar adalah orang yang memperkenalkan atau memberikan informasi tentang program di radio atau televisi. Seorang penyiar harus memiliki keterampilan

berbicara didepan mikrofon (announcing skill), keterampilan menggunakan alat (operating skill), dan merangkai music (musical touch). Motivasi yang tinggi dan keterampilan atau keahlian yang professional yang dapat membantu penyiar agar bisa bertahan dan mampu menyalurkan semua talenta yang dimilikinya dalam dunia penyiaran. Jika seorang penyiar sudah memiliki keterampilan atau skill secara professional tentu akan menjadikan radio sangat banyak diminati oleh masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian literature dengan digital library research, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari dokumen yang berasal dari internet dan media sosial. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata-kata atau gambar.

PEMBAHASAN

Pengertian Announcing Skill

Kata Announcing dan Skill berasal dari Bahasa Inggris. Menurut Kamus Bahasa Inggris Oxford, “*announcer’s is a person who introduces or gives information about programmes on radio or television*” penyiar adalah orang yang memperkenalkan atau memberikan informasi tentang program di radio atau televisi. Sedangkan, “*skill is the ability to do something well*” keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penyiar adalah orang yang menyiarkan, sedangkan ketrampilan yaitu kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa `keterampilan penyiar (*announcer’s skills*) adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap penyiar radio untuk diterapkan dalam siaran dialog interaktif radio, yang bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber.

keterampilan penyiar (*announcer’s skills*) menurut Henneke dalam bukunya The RadioAnnouncer’s Handbook menyebutkan kecakapan yang harus dimiliki penyiar meliputi:

1. Komunikasi gagasan (*communications of idea*)

Seorang penyiar mampu menyampaikan gagasan, pemikiran atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar.

2. Komunikasi kepribadian (*communications of personality*)

Komunikasi yang berasal dari cara berbicara atau pembawaan karakter penyiar ketika siaran.

3. Proyeksi kepribadian (*projection of personality*)

- a. Keaslian (*naturalness*), yakni keaslian suara atau tidak dibuat-buat.
- b. Kelincahan (*vitality*) dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat
- c. Keramahtamahan (*friendliness*) sehingga hangat dan akrab di telinga pendengar.
- d. Kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*), yakni bisa bekerja dalam tim dan penyiar mampu melayani ragam karakter pendengar.

4. Pengucapan (*pronunciation*)

Dalam bersiaran penyiar harus mengucapkan kata atau istilah dengan jelas dan benar.

5. Kontrol suara (*voice control*)

Meliputi pola titi-nada (*pitch*), kerasnya suara (*loudness*), tempo (*time*) dan kadar suara (*quality*).

Dalam praktiknya, masing-masing radio memiliki standar tersendiri bagi para penyiarinya. Radio dengan segmen pendengar anak muda, tentu membutuhkan penyiar yang mampu berbicara dalam bahasa dan gaya anak muda. Radio dengan segmen pendengar dewasa, tentu mesyarakatkan penyiarinya siaran dengan bahasa dan gaya bicara orang dewasa.

Radio Announcing berarti SENI MENYIAR di Radio. Sebagai sebuah seni, announcing bertumpu pada bakat, tapi sekaligus juga merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari. Sebagai seni dan bisnis, announcing identik dengan communication, yang mencakup *to inform, to persuade, to motivate dan to entertain*.

Dengan demikian seorang announcer diharapkan mampu mengkomunikasikan pesan-pesan sesuai dengan format radionya, profil demografik dan gaya hidup pendengar. ANNOUNCER adalah seorang komunikator, sebagai katalisator pesan, jembatan antara pemberi pesan dan pendengarnya. Maka sebagai announcer ada tiga komponen dasar skill yang perlu diingat, yaitu :

- Kemampuan berbicara
- Kemampuan membaca
- Kemampuan menulis

SUARA EMAS (Suara Emas)

Penyiar harus lancar bicara dengan kualitas vokal yang terbaik. Teknik vokal yang diperlukan antara lain kontrol suara selama siaran. Radio adalah media audio (suara), atau kekuatan media tersebut bersumber pada suara. Sehingga suara adalah aset terbesar dalam dunia ini. Seorang penyiar yang mempunyai suara emas (*golden voice*) sejak lahir, menjadi incaran atau peluang utama diterima pada bidang ini.

Namun, tidak semua orang mempunyai golden voice sejak lahir. Sehingga anda diharuskan menemukan suara terbaik dari sisi lain anda dalam berkomunikasi sehari-hari. Suara emas (*Golden voice*) juga bisa dibentuk dengan teknik pernapasan, teknik vokal, kekuatan berimajinasi tentang sosok pendengar (visualisasi), serta pembicaraan yang berisi dan dipahami oleh pendengar.

Selain itu, penyiar yang baik dan profesional harus memenuhi sejumlah persyaratan lain, utamanya skill, berwawasan luas, sense of music, sense of humor, dan sebagainya.

Adapun cara mengeluarkan suara diafragma menurut Wanda yulia, yakni sebagai berikut:

a. *Script reading technique*

adalah teknik dasar siaran yang dilakukan oleh penyiar dengan cara menggunakan atau membaca naskah. Biasanya teknik ini digunakan oleh penyiar radio dalam menyampaikan pesan atau informasi berupa berita yang bersifat aktual.

b. *Adlibbing technique*

adalah teknik dasar siaran yang dilakukan oleh penyiar tanpa menggunakan atau membaca naskah. Biasanya teknik ini digunakan oleh penyiar radio dalam acara-acara interaktif yang bersifat hiburan.

TEKNIK VOKAL

Suara memproyeksikan ciri dan otoritas. Hal terpenting yang harus dimiliki seorang penyiar radio adalah suara. Berbeda halnya dengan dengan televisi yang bersifat audio visual. Untuk menghasilkan suara yang baik, seorang penyiar harus mengerti tentang teknik vokal.

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Suara diproduksi saat udara dari paru-paru ditekan sampai ketali suara oleh dinding otot yang juga dikenal dengan sebutan diafragma (*diaphragm*). Teknik Vokal (*Vocal technique*) pada dasarnya adalah cara berbicara, cara pengucapan kata, dan pengendalian suara (*voice control*) saat berbicara atau mengeluarkan suara didepan mikrofon atau diruang siaran.

Teknik vokal dalam siaran meliputi keaslian suara, intonasi, aksentuasi, infleksi, keceriaan, hingga kontak suara versi penyiar.

1. Suara Asli, Alami

- Menjaga keaslian (*naturalness*), yakni mengeluarkan suara asli, alamiah (natural), dan tidak dibuat-buat.
2. Artikulasi
Artikulasi (*articulation*) yaitu kejelasan pengucapan kata-kata.
 3. Intonasi
Intonasi (*intonation*), yakni nada suara, irama bicara, cepat dan lambat, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton.
 4. Aksentuasi
Aksentuasi (*accentuation*) adalah logat atau dialek. Dalam hal ini, penyiar melakukan penekanan (*stressing*) pada kata- kata tertentu yang dianggap penting saat berbicara.
 5. Tempo : cepat –lambat
Gunakan kecepatan (*speed*) dan kelambatan bicara secara bervariasi. Kecepatan berpengaruh pada kejelasan (*clarity*), juga durasi.
 6. Infleksi
Infleksi (*inflection*) yakni lagu kalimat atau perubahan atau nada suara. Missal, saat jeda dalam pengucapan sebuah kalimat, nada meninggi (*go up*) dan ditahan, menunjukkan masih ada kalimat berikut. Saat mengakhiri kalimat, nada menurun (*go down*), menandakan kalimat sudah berkahir.
 7. Lincih
Berkaitan dengan sikap mental, bagian dari skill penyiar. Penyiar harus menunjukkan kelincihan (*vitality*) dalam berbicara sehingga dinamis, enerjik, penuh semangat, cheerful (ceria), menunjukkan mood siaran.
 8. Ramah
Ini juga soal sikap mental bagian dari skill penyiar. Penyiar harus memelihara keramahtamahan, sopan, hangat, dan akrab, menjadi teman dekat bagi pendengar. Tidak boleh kasar, memarahi pendengar, apalagi mencaci maki dan judes.

Dalam buku Teori komunikasi antarpribadi, (ada empat karakteristik karakter utama dari vokal yaitu:

a. Pola titinda

Pola titinada atau pitch merupakan tinggi atau rendahnya nada vokal. Suara-suara yang lebih rendah dalam titinada cenderung mengandung kepercayaan dan kredibilitas.

b . Volume

Volume merupakan kerasnya atau lembutnya nada. Orang mempunyai volume suara yang berbeda tergantung pada situasi dan topik pembicaraan.

c. Kecepatan

Kecepatan atau rate mengacu kepada kecepatan pada saat orang berbicara. Orang cenderung berbicara cepat pada saat sedang berbahagia, terkejut, gugup atau sedang gembira. Berbicara lebih lambat apabila mereka sedang memikirkan jalan keluar penyelesaian atau mencoba menegaskan pendirian.

d. Kualitas

Kualitas merupakan bunyi dari suara seseorang. Setiap suara manusia memiliki nada yang berbeda. Beberapa suara bersifat serak atau parau, suara yang tidak enak atau tidak menyenangkan, suara yang bersifat nyaring, suara seperti tertahan di leher

Selain itu intonasi juga berperan, intonasi atau intonation merupakan jumlah mengenai macam lagu atau nada suara didalam suara seseorang. Ada nada suara yang kecil, monoton, berirama, dan suara kekanak-kanakan. Biasanya audiens lebih senang mendengar suara yang sedang-sedang saja mengenai intonasi.

Sementara dalam buku Broadcasting to be broadcaster dijelaskan juga tentang teknik olah vokal untuk melatih pengucapan, artikulasi, penekanan, warna kata, kecepatan dan kerongkongan yang rileks, serta harmonisasi dari bahasa tuturnya yang baik ini melalui proses tiga gerakan bibir, lidah, rahang yang kuat.

Teknik vokal adalah bagian dari paralanguage yang merupakan klasifikasi dari pesan nonverbal. Pesan yang disampaikan menggunakan kata, frasa, atau kalimat penting dalam proses

komunikasi. Namun cara menggunakan bahasa jauh lebih penting sebagai sumber informasi dari pada kata-kata itu sendiri.

Ray Birdwhistell dari University of Pennsylvania, salah satu ahli komunikasi nonverbal, mengatakan bahwa hanya sekitar 30-35% komunikasi manusia dilangsungkan melalui kata-kata (verbal), dan selebihnya sebagian besar melalui cara-cara nonverbal.

LATIHAN PERNAPASAN

Latihan pernapasan Adalah untuk melatih seluruh perangkat bicara. Termasuk bagian badan lain yang terkait dalam fungsi penggunaan perangkat bicara. Dengan senam pernapasan yang dilatih dengan baik bisa mengeluarkan ‘Suara diafragma’. Suara diafragma adalah suara yang terbentuk dari rongga perut, dimana keuntungannya adalah suara menjadi lebih bertenaga, bulat dan terdengar jelas, keras tanpa harus berteriak, mampu mengatur stamina dan memperjelas intonasi serta aksentuasi. HUMMING DIAFRAGMA :

1. M A I NNafas dikeluarkan pelan-pelan
2. M E I NNafas dikeluarkan pelan-pelan
3. M O U NNafas dikeluarkan pelan-pelan

Untuk mendapatkan suara diafragma yang bagus, ada 15 jurus pelatihan yang harus dikuasai, yaitu :

No	Teknik	Kegunaan	Gerakan
1.	Lion Face	Melemaskan otot -otot muka	Muka diciutkan bersamaan dengan menguncupkan jari-jari kedua tangan, muka dilebarkan dengan menjulurkan lidah sejauh mungkin
2.	Mengatupkan gigi	Melemaskan otot rahang	Gigi dikatupkan dengan kuat, sementara bibir terbuka, bersamaan dengan itu kedua tangan dikepalkan
3.	Melipat lidah ke atas	Melatih melemaskan lidah	Lidah dilipat keatas menyentuh langit-langit, sambil menekan barisan gigi bagian atas. Gerakan dilakukan 10 kali, masing-masing selama 5 hitungan
4.	Melipat lidah ke bawah	Melatih melemaskan lidah	Lidah dilipat kebawah dan menekan barisan gigi bawah (Lakukan seperti melipat lidah keatas)
5.	Lidah menyapu bibir	Melatih pernafasan dan melemaskan bibir	Lidah dilipat kebawah diluar bibir. Gerakan melingkar dari bibir bawah keatas
6.	Motor boat	Melatih pernafasan dan melemaskan bibir	<ul style="list-style-type: none"> • Tarik nafas dalam-dalam, kemudian nafas dikeluarkan pelan-pelan melalui bibir, sehingga bibir bergetar dan berbunyi seperti mesin motor boat. • Nafas dikeluarkan sambil membungkukkan badan, sementara pergelangan tangan digoyang-goyangkan
7.	Urut rahang	Melemaskan otot muka	Jari-jari mengurut pipi dari muka ke belakang dan disaat yang sama rahang bawah digerakkan berputar menyamping
8.	Latihan leher	Memperkuat otot-otot leher dan bahu	Berdiri dengan kaki direntangkan terbuka, tangan dipinggang. Kemudian leher digerakkan kekanan

			dan kekiri
9.	Pijat kerongkongan	kerongkongan Melemaskan kerongkongan dan pita suara	Tarik nafas, dikeluarkan perlahan-lahan sambil mengucapkan huruf A. Sementara itu jari-jari memijit leher / kerongkongan dengan gerakan ke atas dan ke bawah
10.	Memutar bahu	Memperkuat bahu sehingga mampu menahan rasa lelah karena duduk dalam waktu lama.	Memutar sendi bahu ke belakang, sementara kedua lengan tegak lurus ke bawah
11.	Angel wings	Memperkuat bahu	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua lengan lurus kedepan dengan jari-jari terbuka, kemudian lengan didorong kedepan dengan kekuatan bahu. • Bergantian dengan lengan kiri dan lengan kanan, sementara jari-jari digerakan seperti tari kecak.
12.	Ping Pong	Memperkuat bahu dan artikulasi (anti popping)	<ul style="list-style-type: none"> • Sama seperti yang dilakukan dalam gerakan Angel Wings, hanya saja jari-jari dikepalkan sehingga gerakan seperti orang meninju. • Ketika lengan digerakan kedepan dan kebelakang, mulut berbunyi ping-pong. Dan akhir dari gerakan ini tangan ditarik ke atas
13.	Nafas panjang	Memperkuat nafas	Menarik nafas dengan kepala mendongak. Kemudian nafas dikeluarkan perlahan sampai habis. Lalu badan dibungkukkan sambil tangan menekan perut, maksudnya menghabiskan nafas
14.	Pippap (menarik perut)	Memperkuat otot-otot diafragma dan pernafasan	Tangan berkacak pinggang, lakukan gerakan menekan perut ke dalam sambil mengeluarkan nafas secara cepat, bahu tidak boleh bergerak.
15.	Reaching The Star (meraih bintang)	melatih dan memperkuat otot pinggang	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan menunduk dengan kedua lengan bergantung lemas kebawah. Kemudian badan diputar kekanan dan kekiri mengikuti tangan yang mengarah keatas, seperti hendak meraih bintang. • Posisi ini dilakukan hingga pinggang tertarik dengan ujung kaki menyentuh lantai.

Kesimpulan

“announcer’s is a person who introduces or gives information about programmes on radio or television” penyiar adalah orang yang memperkenalkan atau memberikan informasi tentang program di radio atau televisi. Sedangkan, *“skill is the ability to do something well”* keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

announcing bertumpu pada bakat, tapi sekaligus jugamerupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari. Sebagai seni dan bisnis, Dengan demikian seorang announcer diharapkan mampu mengkomunikasikan pesan-pesan sesuai dengan format radionya, profil demografik dan gaya hidup

pendengar. ANNOUNCER adalah seorang komunikator, sebagai katalisator pesan, jembatan antara pemberi pesan dan pendengarnya.

Maka sebagai announcer ada tiga komponen dasar skill yang perlu diingat, yaitu :

- Kemampuan berbicara
- Kemampuan membaca
- Kemampuan menulis

Syarat menjadi announcer itu harus memiliki golden voice, Selain itu, penyiar yang baik dan professional harus memenuhi sejumlah persyaratan lain, utamanya skill, berwawasan luas, sense of music, sense of humor, dan sebagainya. Suara emas (Golden voice) juga bisa dibentuk dengan teknik pernapasan, teknik vokal, kekuatan berimajinasi tentang sosok pendengar (visualisasi), serta pembicaraan yang berisi dan dipahami oleh pendengar. Selain itu penyiar juga sering melakukan latihan pernapasan dan menguasai teknik Vokal agar kualitas dari suara yang dihasilkan radio out tetap menarik bagi para pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Efendy , Onong Uchana, 1991, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: CV Mandar Maju

Yanti Dwi Astuti, *Media Dan Gender : Studi deskriptif representasi stereotype perempuan dalam iklan di televisi Swasta*, Vol 9.No.2,2016. Profetik jurnal komunikasi.

Syamsul, 2010, *Broadcast journalism, panduan mejadi penyiar, reporter, dan script writer*, bandung: Nuansa.

Sirait. 2008, *Teknik vokal*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum.

Fasya Maudia, Hanni hafiari, *Konstruksi Makna Reputasi Digital Melalui Perspektif Penyiar Radio*, Vol.11/No.01/ April 2018, Profetik Jurnal Komunikasi.

Budyatna, 2011, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Prenada Media Group,

Arifin , Eva, 2010, *Broadcasting to be broadcaster*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rubani Mardhiah, 2010, *Psikologi Komunikasi*, pekanbaru: Uir Press.

Wanda Yulia, 2010, *Andai Aku Jadi Penyiar*, Yogyakarta: ANDI.

Yusuf, (2016), *Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda*, e Journal Ilmu Komunikasi, Volume 4, Nomor 3.

Irnowati, 2014, *strategi peningkatan Kompetensi Kepenyiaran Sumber Daya Manusia Penyiar Radio Syiar FM. Skripsi*. Program Sarjana 1 Universitas Alauddin Makassar. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/6/1/IRNAWATI.pdf&ved>.